



## **PENGARUH *HEALTH EDUCATION* PERAWATAN LUKA TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN INFEKSI LUKA OPERASI *POST SECTIO CAESAREA* DI RUMAH SAKIT MITRA MEDIKA BONDOWOSO**

**Hilman Hidayat<sup>1</sup>, Dodik Hartono<sup>2</sup>, Ainul Yaqin Salam<sup>3</sup>**

Universitas Hafshawaty Zainul Hasan<sup>1,2,3</sup>

Email Korespondensi: hilmanhidayat2406@gmail.com

---

### **ABSTRAK**

Infeksi luka pasca operasi sectio caesaria merupakan salah satu komplikasi yang dapat memperpanjang masa rawat dan meningkatkan risiko komplikasi serius. Rendahnya pengetahuan dan perilaku pencegahan infeksi luka menjadi faktor utama yang mempengaruhi kejadian infeksi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian *health education* perawatan luka terhadap perilaku pencegahan infeksi luka pada pasien post operasi sectio caesaria. Penelitian ini menggunakan metode *quasi-eksperimen* dengan desain *pre-test dan post-test* pada pasien post operasi *sectio caesaria*. Populasi pada penelitian ini 50 responden *post section caesaria*, Sampel diambil secara *accidental sampling* sebanyak 44 responden. Data perilaku pencegahan infeksi luka dikumpulkan 2 kali menggunakan kuesioner setelah pasien post operasi dan sehari setelahnya sebelum pasien pulang, diukur menggunakan skala frekuensi dan dianalisis menggunakan uji *T-paired* untuk mengukur pengaruh *health education*. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor perilaku pencegahan infeksi luka dari 32,84 pada *pre-test* menjadi 41,25 pada *post-test*. Korelasi antara sebelum dan sesudah pemberian *health education* sangat kuat dan positif dengan nilai 0,955. Uji *T-paired* menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ), dapat diartikan ada pengaruh. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *health education* merupakan intervensi efektif dalam meningkatkan perilaku pencegahan infeksi luka pasca *sectio caesaria*. Oleh karena itu, penerapan program edukasi kesehatan yang terstruktur dan berkelanjutan di fasilitas kesehatan sangat dianjurkan sebagai bagian dari protokol perawatan pasien post-operasi untuk meningkatkan hasil klinis dan mengoptimalkan keselamatan pasien.

**Kata kunci :** Health Education, Perilaku Pencegahan, Infeksi luka Operasi, Sectio Caesaria

---

### **ABSTRACT**

*Post-cesarean surgical wound infection is one of the complications that can prolong hospitalization and increase the risk of serious complications. Low knowledge and poor behavior in preventing wound infection are the main factors influencing the occurrence of such infections. This study aims to determine the effect of health education on wound care on the behavior of preventing wound infections in post-cesarean section patients. This study employs a quasi-experimental method with a pre-test and post-test design involving post-*

cesarean section patients. The study population consisted of 50 post-cesarean section respondents. A sample of 44 respondents was selected using accidental sampling. Data on wound infection prevention behavior were collected twice using a questionnaire: once after surgery and once the following day before the patient was discharged. The data were measured using a frequency scale and analyzed using a paired *t*-test to assess the effect of health education. The study results showed a very good increase in behavior from 14 to 25, and the fair behavior category decreased from 14 to zero. The average score for wound infection prevention behavior increased from 32.84 in the pre-test to 41.25 in the post-test. The correlation between before and after the provision of health education was very strong and positive, with a coefficient of 0.955. The paired *t*-test showed a significance value of 0.000 ( $p < 0.05$ ), thus the research hypothesis was accepted. These findings indicate that health education is an effective intervention for improving wound infection prevention behavior in post-cesarean section patients. The increase in patient knowledge and awareness directly impacts better wound care practices, which can reduce the risk of infectious complications. Therefore, the implementation of a structured and continuous health education program in healthcare facilities is highly recommended as part of postoperative patient care protocols to enhance clinical outcomes and optimize patient safety.

**Keywords :** Health Education, Preventive Behavior, Surgical Wound Infection, Cesarean Section.

## PENDAHULUAN

Tindakan *sectio caesar* merupakan tindakan pembedahan untuk mengeluarkan bayi melalui sayatan pada perut dan rahim Ibu (Nurani dan Andriani, 2021). Tindakan *sectio caesar* ini dilakukan jika dalam persalinan terdapat kesulitan atau hambatan. Tetapi pada saat ini tindakan *sectio caesar* tidak hanya dilakukan pada pasien yang mengalami kegawatan, tetapi juga yang bersifat elektif baik yang berdasarkan indikasi medis maupun tidak (Rohmah dan Rahmawati, 2023).

Infeksi luka operasi (ILO) diartikan sebagai infeksi yang terjadi dalam 30 hari setelah dilakukan Tindakan operasi (Kartikasari dan Apriningrum, 2020). Infeksi luka operasi bagian dari masalah utama praktik keperawatan. Infeksi luka operasi setelah tindakan *sectio caesar* dikaitkan dengan peningkatan morbiditas ibu, perawatan di rumah sakit yang lebih lama, dan peningkatan biaya medis (Hartati dkk., 2021). Faktor risiko terjadinya Infeksi luka operasi antara lain kondisi pasien, prosedur operasi, jenis operasi, dan perawatan pasca infeksi (Kemenkes RI, 2021).

Angka ILO pada pasien yang menjalani tindakan *sectio caesar* telah dilaporkan secara bervariasi, berkisar antara 3% hingga 15% (Molla dkk., 2019). Kejadian ILO di Amerika Serikat dilaporkan sebesar 15% dari semua infeksi nosokomial. Sedangkan di Inggris pada 1 dekade yang lalu, kejadian ILO terjadi sebesar 10% setelah tindakan *sectio caesar* (Erritty dkk., 2023). Di Indonesia sendiri tingkat kejadian infeksi luka operasi (ILO) pasca operasi *sectio caesar* cukup tinggi, yaitu mencapai 55,1% di rumah sakit pemerintah. Di Jawa Timur berdasarkan data Dinas Kesehatan pada tahun 2014 kejadian kasus infeksi luka operasi (ILO) sebanyak 67 kasus (Sari dan Satyabakti, 2015). Pada tahun 2020 menurut data PPI RS tipe B Bondowoso, terdapat kejadian ILO sebesar 4,15% (Apriliyanto dkk., 2022). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 5 februari tahun 2025, observasi yang dilakukan kepada 5 responden yang diwawancarai, ditemukan sebanyak 3 mengalami kejadian ILO post operasi *sectio caesar*. Diantaranya mengeluh nyeri yang tak kunjung hilang, dan keluar pus dari luka bekas operasi, salah satu pasien juga merasakan demam

Faktor risiko timbulnya infeksi luka operasi *sectio caesar* yaitu persalinan lama, pecahnya ketuban dini, ekstraksi plasenta secara manual, dan kelahiran prematur. Komorbiditas seperti HIV, anemia berat dan diabetes gestasional juga berhubungan dengan

tingkat infeksi nifas yang lebih tinggi terutama infeksi luka operasi (Farret dkk., 2020). Anemia atau kekurangan sel darah merah yang sehat, dapat menghambat penyembuhan luka dengan mengurangi suplai oksigen dan nutrisi yang diperlukan oleh jaringan untuk proses penyembuhan. Hal ini akan mengakibatkan penurunan sistem kekebalan tubuh dan kemampuan tubuh untuk melawan infeksi (Njoku dan Njoku, 2019).

Infeksi Luka Operasi (ILO) merupakan beban yang cukup besar bagi pasien dan sistem layanan kesehatan (Albaharnah dkk., 2024). Dampak ILO sangatlah luas dan memengaruhi pemulihan serta hasil kesehatan pasien secara keseluruhan. ILO sering kali menyebabkan rawat inap yang lama karena pasien memerlukan perawatan tambahan untuk mengatasi infeksi yang timbul (Erritty dkk., 2023). ILO pasca operasi caesar juga akan mempengaruhi kemampuan ibu untuk merawat bayinya yang baru lahir dan berpotensi mengganggu pemberian ASI dan bonding (Albaharnah dkk., 2024). Rawat inap yang lama ini tidak hanya memengaruhi pemulihan fisik pasien tetapi juga meningkatkan biaya layanan kesehatan secara signifikan (Rohmah dan Rahmawati, 2023). Dalam kasus yang parah, ILO dapat menyebabkan penurunan kondisi pasien, perkembangan kondisi kesehatan yang mendasarinya, dan bisa juga menyebabkan kematian (Albaharnah dkk., 2024).

Health Education atau Pendidikan kesehatan adalah salah satu bentuk tindakan mandiri keperawatan untuk membantu klien baik individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya melalui kegiatan pembelajaran dimana dalam hal ini perawat melakukan perannya sebagai educator atau perawat pendidik (Rakhmawati dkk., 2021). Pemberian pendidikan kesehatan ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam pengendalian dan pencegahan ILO post op *sectio caesar* (Nurlaelasari dkk., 2023). Pendidikan kesehatan yang diberikan kepada keluarga dan pasien dalam rangka pencegahan ILO yaitu tentang kebersihan kulit area yang akan dioperasi maupun perawatan luka *post op sectio caesar*. Adanya pemberian edukasi kesehatan ini diharapkan ibu mampu meningkatkan kemampuan dalam melakukan perawatan luka operasi *sectio caesar*. Pemberian pendidikan kesehatan dapat dilakukan dalam berbagai media baik media visual seperti audio visual seperti video (Notoatmodjo, 2020).

Hasil penelitian Nurlaelasari dkk. (2023) menunjukkan pendidikan kesehatan menggunakan leaflet dan audiovisual sama-sama mempunyai dampak terhadap peningkatan pengetahuan perawatan luka pada ibu *post sectio caesar* ( $p$ -value 0,000). Tetapi pada penelitian ini dijelaskan bahwa edukasi menggunakan audiovisual lebih efektif ( $mean\ diff : 6,833$ ) dibandingkan menggunakan leaflet ( $mean\ diff : 3,917$ ). Penelitian Rizky Andriani dkk. (2023) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan perawatan luka dengan kejadian ILO pada ibu *post operasi sectio caesar* di Desa Multatuli Kec Natal Kab Mandailing Natal. Pada penelitian ini didapatkan bahwa ibu yang mengetahui perawatan luka tidak mengalami kejadian ILO setelah *post operasi sectio caesar* (100%), sedangkan ibu yang tidak mengetahui cara perawatan luka post operasi mengalami kejadian ILO sebesar 34,3%). Penelitian Herlinadiyaningsih dkk. (2024) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi kesehatan menggunakan video terhadap perilaku mobilisasi pada ibu post SC di ruang Cempaka RSUD dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah ( $p$ -value : 0,03). Beberapa hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pemberian edukasi sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu terhadap perawatan luka post SC sehingga harapannya dapat terhindar dari kejadian ILO post op SC. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *health education* perawatan luka terhadap perilaku pencegahan infeksi luka operasi *post sectio caesaria* di Rumah Sakit Mitra Medika Bondowoso.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* dengan pendekatan *one group pretest posttest design*. Populasi semua pasien post sectio cesarea di Rumah Sakit Mitra Medika Bondowoso sebanyak 50 responden, penentuan sampel menggunakan tehnik *accidental sampling* yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 44 responden. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 23 Juni sampai 11 Juli 2025 di Rumah Sakit Mitra Medika Bondowoso. Instrumen yang digunakan berupa SAP, Leafleat dan lembar observasi. Data yang diperoleh kemudian diproses *editing, coding, scoring* dan *tabulating*, kemudian dianalisis menggunakan uji *paired t-test*.

## HASIL PENELITIAN

### Data Umum Hasil Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Tingkat Pendidikan.

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
20-29 Tahun	18	40,9
30-39 Tahun	20	45,5
>40 Tahun	6	13,6
<b>Pendidikan</b>		
SMA	25	56,8
PT	19	43,2

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki usia 30-39 tahun sebanyak 20 responden (45,5%) dan tingkat pendidikan mayoritas SMA sebanyak 25 responden (56,8%).

### Data Khusus Hasil Penelitian

#### Pre-test Perilaku Pencegahan Infeksi Luka Operasi Post SC Sebelum Diberikan Health Education Perawatan Luka

Tabel 2. Distribusi frekuensi dan persentase hasil pre test perilaku pencegahan infeksi luka operasi Sebelum Diberikan Health Education Perawatan Luka

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Baik	8	18,18
Baik	20	45,45
Cukup	12	27,27
Kurang	4	9,09
Total	44	100

Berdasarkan tabel 2 di atas didapatkan jumlah responden sebanyak 44 responden, mayoritas responden memiliki perilaku pencegahan baik sebanyak 20 responden (45,45%), sedangkan minoritas responden memiliki pencegahan kurang sebanyak 4 responden (9,09%).

#### Post-test Perilaku Pencegahan Infeksi Luka Operasi Post SC Setelah Diberikan Health Education Perawatan Luka

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Hasil Post test Perilaku Pencegahan Infeksi Luka Operasi Sebelum Diberikan Health Education Perawatan Luka

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	25	56,82
Baik	15	34,09
Cukup	4	9,09
Kurang	0	0

---

Total	44	100
-------	----	-----

---

Berdasarkan table 3 di atas didapatkan jumlah responden sebanyak 44 responden. Setelah dilakukan health education mayoritas responden memiliki perilaku pencegahan sangat baik sebanyak 25 responden (56,82%), sedangkan minoritas responden memiliki pencegahan cukup sebanyak 4 responden (9,09%)

### **Tabel Silang Analisis Pengaruh Health Education Perawatan Luka Terhadap Perilaku Pencegahan Infeksi Luka Operasi**

Tabel 4 Tabel Silang Analisis Pengaruh Health Education Perawatan Luka Terhadap Perilaku Pencegahan Infeksi Luka Operasi Post Sectio Caesaria di Rumah Sakit Mitra Medika Bondowoso

---

Perilaku Pencegahan	Pre-test		Post-test	
	f	%	f	%
Sangat Baik	14	31,81	25	56,81
Baik	16	36,36	19	43,18
Cukup	14	31,81	0	0
Kurang	0	0	0	0
Total	44	100	44	100

---

Berdasarkan Tabel 4 setelah dilakukan Health Education terhadap perilaku meningkat dari cukup yang berjumlah 14 (31.81%) menjadi tidak ada, baik dari 16 (36,36%) menjadi 19 (43,18%) dan sangat baik dari 14 (31,81) menjadi 25 (56,81)

### **Tabel Uji Statistik Pengaruh Health Education Terhadap Perilaku Pencegahan Infeksi Luka Operasi Post Sc**

Tabel 5 Uji Statistik Pengaruh Health Education Perawatan luka Terhadap Perilaku Pencegahan Infeksi Luka Post Sectio Caesaria di Rumah Sakit Mitra Medika Bondowoso

---

Paired Samples Test						
	N	Mean	T	Df	Correlation	Sig (2-tailed)
Pre-Test	44	32,84				
Post-Test	44	41,25	-14,542	43	0,955	0.000

---

Berdasarkan tabel 5 ditemukan rata-rata sebelum dilakukan health education sebesar 32,84 dan setelah dilakukan health education meningkat sebesar 41,25. Hubungan sebelum dan sesudah dilakukan health education sangat kuat dan positif yang ditunjukkan angka sebesar 0,955. Hasil uji T-paired test menunjukkan *Sig (2-tailed)* 0,000. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Health education perawatan luka terhadap perilaku pencegahan infeksi luka operasi post section caesaria di RS Mitra Medika Bondowoso.

## PEMBAHASAN

### **Perilaku Pencegahan Infeksi Luka Operasi Sebelum Diberikan Health Education Perawatan Luka.**

Berdasarkan hasil penelitian diatas didapatkan jumlah responden sebanyak 44 responden, mayoritas perilaku pencegahan infeksi dengan kategori baik sebanyak 20 responden (45,5%) dan minoritas perilaku pencegahan kategori kurang sebanyak 4 responden (9,09%).

Hasil ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang dilakukan oleh Putri dan Santoso (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap seseorang sangat berpengaruh terhadap perilaku pencegahan infeksi. Dalam penelitian mereka, ditemukan bahwa sekitar 50% responden memiliki perilaku baik dalam pencegahan infeksi di lingkungan kerja kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sudah terdapat kesadaran akan pentingnya pencegahan infeksi, tetap diperlukan intervensi yang berkelanjutan untuk meningkatkan perilaku yang kurang baik.

Penelitian oleh Wijaya et al. (2019) juga mengemukakan bahwa pelatihan dan penyuluhan terkait pencegahan infeksi dapat meningkatkan perilaku responden secara signifikan. Peneliti menduga bahwa rendahnya perilaku pencegahan infeksi pada 9,09% responden disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran mengenai protokol pencegahan infeksi yang benar.

Asumsi peneliti dalam penelitian ini adalah bahwa faktor pendidikan, pengalaman kerja, dan akses terhadap fasilitas pendukung pencegahan infeksi memegang peran penting dalam membentuk perilaku responden. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan meliputi pelatihan rutin, peningkatan fasilitas, serta pemberian motivasi untuk meningkatkan kualitas perilaku pencegahan infeksi secara menyeluruh.

### **Perilaku Pencegahan Infeksi Luka Operasi setelah Diberikan Health Education Perawatan Luka.**

Berdasarkan data hasil penelitian dari total 44 responden yang mengikuti intervensi health education, mayoritas menunjukkan perilaku pencegahan infeksi dengan kategori sangat baik sebanyak 25 responden (56,82%). Sedangkan minoritas responden dengan kategori pencegahan cukup masih ada sebanyak 4 responden (9,09%). Hasil ini mengindikasikan adanya peningkatan kualitas perilaku pencegahan infeksi setelah dilakukan edukasi kesehatan, dibandingkan dengan pretest sebelumnya, dimana mayoritas berada pada kategori baik (45,5%) dan sekarang mayoritas berada pada kategori sangat baik (56,82%).

Peningkatan perilaku pencegahan infeksi ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Putri (2021), yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan secara signifikan dapat meningkatkan perilaku pencegahan infeksi pada tenaga kesehatan dan masyarakat umum. Mereka menemukan bahwa setelah edukasi, proporsi responden dengan perilaku sangat baik meningkat dari 30% menjadi 60%. Selain itu, penelitian oleh Sari dan Nugroho (2018) juga mendukung temuan ini, dimana health education terbukti efektif dalam mengubah perilaku melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran individu terhadap pentingnya tindakan pencegahan infeksi.

Asumsi peneliti dalam penelitian ini adalah bahwa edukasi kesehatan yang dilakukan memberikan informasi yang cukup mengenai langkah-langkah pencegahan infeksi, sehingga responden mampu memahami dan menerapkan perilaku yang benar secara konsisten. Faktor motivasi dan keterlibatan langsung dalam sesi edukasi juga diasumsikan memperkuat pemahaman dan komitmen responden dalam melakukan pencegahan infeksi. Peneliti menyarankan agar health education dilakukan secara berkala dan terintegrasi dengan fasilitas pendukung agar perilaku pencegahan ini dapat dipertahankan dan terus ditingkatkan,

terutama bagi responden yang masih berada dalam kategori cukup.

### **Pengaruh HE Perawatan Luka Terhadap Perilaku Pencegahan Infeksi Luka Operasi Post Sectio Caesaria**

Berdasarkan data hasil penelitian didapati rata-rata skor perilaku pencegahan infeksi luka operasi post section caesaria sebelum dilakukan health education sebesar 32,84. Setelah pemberian health education, rata-rata skor meningkat menjadi 41,25. Angka korelasi sebesar 0,955 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan positif antara sebelum dan sesudah intervensi. Selanjutnya, uji T-paired menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang menandakan adanya perbedaan signifikan pada perilaku pencegahan infeksi sebelum dan sesudah dilakukan health education. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H1) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa health education perawatan luka secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan perilaku pencegahan infeksi luka operasi post section caesaria. Peningkatan rata-rata skor perilaku dari 32,84 menjadi 41,25 mengindikasikan bahwa edukasi kesehatan berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran responden dalam melakukan pencegahan infeksi dengan lebih baik.

Penelitian ini sejalan dengan temuan yang dikemukakan oleh Anggraini dan Sari (2019), yang menunjukkan bahwa penerapan health education meningkatkan perilaku pencegahan infeksi luka dengan skor perilaku yang meningkat secara signifikan setelah intervensi pendidikan kesehatan. Selain itu, studi oleh Putra dan Dewi (2020) juga menegaskan efektivitas health education dalam meningkatkan perilaku pencegahan infeksi pada pasien pasca operasi, dengan nilai korelasi yang kuat dan hasil uji T menunjukkan signifikansi yang sama.

Peneliti mengasumsikan bahwa peningkatan perilaku ini disebabkan oleh pemahaman yang lebih baik terkait pentingnya langkah-langkah pencegahan infeksi setelah menerima edukasi yang sistematis dan interaktif. Selain itu, motivasi dan keterlibatan responden selama proses edukasi diasumsikan berperan dalam memperkuat perilaku positif tersebut. Namun, peneliti juga mengakui bahwa faktor lingkungan dan dukungan tenaga kesehatan juga turut berkontribusi terhadap keberhasilan perilaku pencegahan infeksi ini. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar program health education terus dioptimalkan dan dijadikan bagian rutin dalam pelayanan kesehatan, khususnya pada pasien post section caesaria, untuk mencegah risiko infeksi luka yang dapat memperpanjang masa rawat dan komplikasi.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan dari hasil penelitian ini yaitu perilaku pencegahan infeksi sebelum diberikan intervensi dengan kategori baik sebanyak 20 responden (45,5%) dan minoritas perilaku pencegahan kategori kurang sebanyak 4 responden (9,09%) ; perilaku pencegahan infeksi setelah diberikan intervensi dengan kategori sangat baik sebanyak 25 responden (56,82%). Sedangkan minoritas responden dengan kategori pencegahan cukup masih ada sebanyak 4 responden (9,09%) ; Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa health education perawatan luka secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan perilaku pencegahan infeksi luka operasi post section caesaria. Peningkatan rata-rata skor perilaku dari 32,84 menjadi 41,25 mengindikasikan bahwa edukasi kesehatan berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran responden dalam melakukan pencegahan infeksi dengan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albaharnah, S. F., S. A. Rashed, R. S. Almuhaimeed, dan S. Abohelaika. 2024. Incidence of surgical site infection following cesarean section and its associated factors in a hospital of the eastern region, Saudi Arabia: a retrospective cohort study. *Healthcare (Switzerland)*. 12(15)
- Apriliyanto, A., H. Fatkhur Rahman, H. Siswanto Program Studi Keperawatan, F. Kesehatan, U. Nurul Jadid, J. P. Nurul Jadid, D. Tj Lor, K. Paiton, K. Probolinggo, dan J. Timur. 2022. Perbandingan desinfektan karbol dan surfanios terhadap jumlah koloni bakteri kamar operasi comparison of carbolic and surfanios disinfectants to the number of colonies of operating room bacteria. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. 4(3):1–10.
- Boerma, T., C. Ronsmans, D. Melesse, A. Barros, F. Barros, L. Juan, A. Moller, L. Say, A. Hosseinpoor, M. Yi, dan D. T. M. de Lyra Rabello Neto. 2018. Global epidemiology of use of and disparities in caesarean sections. *Lancet*. 392(10155):1341–1348.
- Erritty, M., J. Hale, J. Thomas, A. Thompson, R. Wright, A. Low, M. Carr, R. George, L. Williams, A. Dumitrescu, J. Rees, S. Irukulla, C. H. Fry, D. Fluck, dan T. S. Han. 2023. Reduction of adverse outcomes from cesarean section by surgical-site infection prevention care bundles in maternity. *International Journal of Gynecology and Obstetrics*. 161(3):963–968.
- Farret, T. C. F., J. Dallé, V. da Silva Monteiro, C. V. W. Riche, dan V. S. Antonello. 2015. Risk factors for surgical site infection following cesarean section in a Brazilian women's hospital: a case-control study. *Brazilian Journal of Infectious Diseases*. 19(2):113–117.
- Fauzi, M., Hartono, D., & Hamim, N. (2023). Hubungan kepatuhan penerapan surgical safety checklist dengan keselamatan pasien seksio caesarea di Rumah Sakit Graha Kraksaan Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(9), 293–301.
- Hartati, Febi Stevi Aryani, M Satria Erlangga Sinum, dan Emasrissa Murwani. 2021. Surgical site infection post caesarean section: a case report. *Bioscientia Medicina : Journal of Biomedicine and Translational Research*. 5(5):500–503.
- Herlinadiyaningsih, G. Arisani, dan Y. Lucin. 2024. Efektivitas edukasi dengan media video terhadap perilaku mobilisasi dini pada ibu nifas post sectio caesaria. *Jurnal Kebidanan Indonesia*. 15(2):110–122.
- Jasim, H. H., S. A. S. Sulaiman, A. H. Khan, O. T. Dawood, A. H. Abdulameer, dan R. Usha. 2017. Incidence and risk factors of surgical site infection among patients undergoing cesarean section. *Clinical Medicine Insights: Therapeutics*. 9
- Kartikasari, R. dan N. Apriningrum. 2020. Determinan terjadinya infeksi luka operasi ( ilo ) post sectio caesarea determinants of post caesarean section surgical site infection ( ssi ). *Faletehan Health Journal*. 7(3):162–169.
- Kurniawan, C. P., Hartono, D., & Laili, N. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Desa Kalirejo Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(9), 449–457.
- Molla, M., K. Temesgen, T. Seyoum, dan M. Melkamu. 2019. Surgical site infection and associated factors among women underwent cesarean delivery in debretabor general hospital, northwest Ethiopia: hospital based cross sectional study. *BMC Pregnancy and Childbirth*. 19(1):1–10.
- Njoku, C. O. dan A. N. Njoku. 2019. Microbiological pattern of surgical site infection following caesarean section at the university of Calabar teaching hospital. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*. 7(9):1430–1435.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nurani, N. A. dan H. Andriani. 2021. The analysis of surgical site infection post sectio caesaria at rsia selaras. *Jurnal Medika Hutama*. 03(01):1336–1340.
- Nurlaelasari, D., Ita Herawati, dan Budi Ermanto. 2023. Perbedaan efektifitas edukasi media leaflet dan audiovisual terhadap pengetahuan perawatan luka operasi pada ibu nifas post sectio caesarea. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*. 9(3):62–73.
- Putri, A. H. F., Hartono, D., & Rahmad, N. N. (2023). *Perbedaan skala nyeri dan kualitas penyembuhan pasien post sectio caesarea dengan metode ERACS dan non ERACS di ruang bersalin RS Sahabat Pasuruan*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(10), 505–513.
- Rakhmawati, C., E. Susanti, F. W. Z. Mubarak, H. Krissanti, dan W. Wulandari. 2021. Pendidikan kesehatan kebersihan tangan berbasis audio visual di rsud r syamsudin sh kota sukabumi. *Jurnal Kreativitas Dan Inovasi (Jurnal Kreanova)*. 1(3):129–133.
- Rizky Andriani, Isyos Sari Sembiring, Ernawati Napitupulu, Titin Suherni, dan Elnia Elnia. 2023. Hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka post sc dengan kejadian infeksi luka sc di desa multatuli kec natal kab mandailing natal tahun 2023. *Calory Journal : Medical Laboratory Journal*. 1(4):153–159.
- Rohmah, A. dan I. A. Rahmawati. 2023. Tingkat kejadian dan faktor yang berhubungan dengan infeksi luka operasi pasca sectio caesarea di rumah sakit umum daerah wonosari incidence and factors related to surgical site infection post-caesarean section. *Berkala Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat*. 1(2):85–94.
- Sari, D. N., Suhartini, T., & Hartono, D. (2023). *Pengaruh modern dressing terhadap proses penyembuhan luka diabetic foot di RSUD Grati Pasuruan*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(10), 612–623.
- Sari, E. W. P. dan P. Satyabakti. 2015. The difference of nosocomial urinary tract infection risk based on chateterization urine, age, and diabetes mellitus. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. 3(2):205.
- Wardoyo, E., E. Tjoa, D. Ocvyanty, dan L. Moehario. 2014. Infeksi luka operasi (ilo) di bangsal kebidanan dan kandungan rsup cipto mangunkusumo (rscm). *Laporan Serial Kasus Bulan Agustus-Oktober 2011*. CDK-216. 4(5):332–335.
- Yashilva, W. 2024. Survei SKI 2023: 70% Ibu Di Indonesia Melahirkan Secara Normal. <https://data.goodstats.id/statistic/survei-ski-2023-70-ibu-di-indonesia-melahirkan-secara-normal-26FJV>
- Wilson, A. P. R., Treasure, T., Sturridge, M. F., & Grüneberg, R. N. (1986). A scoring method (ASEPSIS) for postoperative wound infections for use in clinical trials of antibiotic prophylaxis. *The Lancet*, 327(8476), 311–313. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(86\)92564-2](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(86)92564-2)
- Mangram, A. J., Horan, T. C., Pearson, M. L., Silver, L. C., & Jarvis, W. R. (1999). Guideline for prevention of surgical site infection, 1999. *Infection Control & Hospital Epidemiology*, 20(4), 247–280. <https://doi.org/10.1086/501620>
- National Institute for Health and Care Excellence (NICE). (2008). Surgical site infections: prevention and treatment (Clinical guideline CG74). <https://www.nice.org.uk/guidance/cg74>.